

## Pemberdayaan Keluarga Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Nuni Anggraini\*

Prodi Pengelolaan Agribisnis, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, politeknik Negeri Lampung, Lampung, Indonesia

### Abstrak

Ikatan Keluarga Besar Istri (IKBI) Kebun Cisaruni PTPN I Regional 2, Kabupaten Garut memiliki permasalahan yaitu belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan rendahnya kesadaran terhadap potensi lahan pekarangan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi ibu rumah tangga dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta observasi lingkungan sekitar. Kegiatan diikuti oleh 30 orang ibu rumah tangga anggota IKBI. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep KRPL, manfaat ekonomi dan gizi dari pemanfaatan pekarangan, serta tumbuhnya motivasi untuk mulai menanam tanaman pangan dan tanaman obat keluarga secara sederhana. Selain itu, kegiatan ini memperkuat interaksi sosial dan modal sosial antaranggota IKBI. Kegiatan PKM ini berkontribusi sebagai langkah awal dalam mendorong kemandirian pangan rumah tangga berbasis pemberdayaan perempuan dan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** kemandirian pangan; KRPL; pekarangan rumah; pemberdayaan perempuan

### *Family Empowerment Through the Sustainable Food Home Area (KRPL) Program*

### Abstract

*The Extended Family Association of Wives (IKBI) of Cisaruni Plantation PTPN I Regional 2, Garut Regency, faces the problem of not fully utilizing the yard land as a source of food and income due to limited knowledge and low awareness of its potential. This Community Service (PKM) activity aims to increase housewives' knowledge, awareness, and motivation to utilize the yard land through the Sustainable Food Home Area Program (KRPL). The implementation method uses an educational and participatory approach through counseling, interactive discussions, and observations of the surrounding environment. The activity was attended by 30 IKBI members, all housewives. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the KRPL concept, the economic and nutritional benefits of yard utilization, and growing motivation to start planting food crops and medicinal plants for the family in a simple way. In addition, this activity strengthened social interaction and social capital among IKBI members. This PKM activity serves as an initial step toward*

---

\* Corresponding author: [nuni.anggraini@polinela.ac.id](mailto:nuni.anggraini@polinela.ac.id)

Cite this as: Anggraini, N. (2025). Pemberdayaan Keluarga Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Journal of Rural and Development, 13 (1), 16-22. doi: <http://doi.org/10.20961/jr&d.v13i1.115000>

*encouraging household food independence, grounded in women's empowerment and the sustainable use of local resources.*

**Keywords:** *food independence; KRPL; women's empowerment; yard*

## PENDAHULUAN

Perekonomian masyarakat pedesaan masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural dan sosial ekonomi yang bersifat multidimensional, seperti keterbatasan kesempatan kerja non-pertanian, rendahnya akses terhadap sumber permodalan, serta belum optimalnya pengelolaan sumber daya lokal yang dimiliki masyarakat. Kondisi tersebut berdampak langsung pada tingkat kesejahteraan rumah tangga, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pangan yang berkelanjutan dan bergizi. Di banyak wilayah pedesaan, rumah tangga masih sangat bergantung pada pasokan pangan dari pasar, sehingga rentan terhadap fluktuasi harga dan gangguan distribusi (Aprillyana, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembangunan berbasis rumah tangga yang mampu memperkuat kemandirian pangan sekaligus meningkatkan efisiensi ekonomi keluarga.

Salah satu strategi yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga. Pekarangan memiliki potensi besar sebagai sumber pangan alternatif yang relatif mudah dikelola, tidak memerlukan lahan luas, serta dapat diintegrasikan dengan aktivitas domestik sehari-hari. Namun demikian, potensi tersebut sering kali belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, rendahnya kesadaran, serta anggapan bahwa kegiatan pertanian memerlukan lahan dan modal yang besar. Padahal, berbagai studi menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan secara intensif dapat memberikan kontribusi nyata terhadap ketahanan pangan dan penghematan pengeluaran rumah tangga.

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan ketahanan dan kemandirian pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan secara produktif, berkelanjutan, dan ramah lingkungan. Program ini tidak hanya menekankan aspek produksi pangan, tetapi juga mendorong diversifikasi konsumsi, pemanfaatan sumber daya lokal, serta penerapan prinsip pertanian berkelanjutan di tingkat rumah tangga (Alrasyid et al., 2022). Implementasi KRPL juga diarahkan untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga melalui pengurangan pengeluaran pangan dan, dalam jangka panjang, membuka peluang usaha berbasis rumah tangga (Saputra, 2017; Purwami et al., 2018).

Dalam konteks sosial rumah tangga, perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki peran strategis dalam pengelolaan pangan, perencanaan konsumsi, serta pengambilan keputusan terkait pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas perempuan dalam pengelolaan pangan rumah tangga berkontribusi signifikan terhadap perbaikan status gizi dan ketahanan pangan keluarga (Handayani et al., 2021). Namun, pada banyak komunitas, tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu rumah tangga mengenai konsep KRPL, teknik budidaya sederhana, serta manfaat jangka panjang pemanfaatan pekarangan masih relatif terbatas (Suryani et al., 2019).

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mendorong kemandirian pangan berbasis rumah tangga.

Kondisi serupa juga ditemukan pada anggota Ikatan Keluarga Besar Istri (IKBI) Kebun Cisaruni PTPN I Regional 2, Kabupaten Garut. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pekarangan rumah belum dimanfaatkan secara produktif dan masih didominasi oleh tanaman hias atau bahkan dibiarkan kosong. Padahal, lingkungan perumahan perkebunan memiliki karakteristik yang relatif mendukung untuk pengembangan pekarangan produktif, baik dari sisi ketersediaan lahan maupun dukungan sosial komunitas. Minimnya informasi dan pendampingan menjadi faktor utama yang menghambat adopsi praktik KRPL di lingkungan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dirancang sebagai upaya edukatif dan partisipatif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi ibu rumah tangga anggota IKBI dalam mengadopsi konsep KRPL. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pemicu perubahan pola pikir dan perilaku menuju pemanfaatan pekarangan yang lebih produktif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemandirian pangan keluarga. Dengan demikian, PKM ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ketahanan pangan rumah tangga sekaligus pemberdayaan perempuan di lingkungan perdesaan.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2025 dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta motivasi ibu rumah tangga dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Pendekatan ini dipilih karena dinilai sesuai dengan karakteristik mitra, yaitu ibu rumah tangga anggota Ikatan Keluarga Besar Istri (IKBI) Kebun Cisaruni PTPN I Regional 2, yang membutuhkan penguatan pemahaman konseptual sebagai langkah awal sebelum implementasi praktik secara mandiri. Pendekatan edukatif-partisipatif memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dua arah, di mana peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan refleksi berdasarkan pengalaman sehari-hari (Suprpto et al., 2019).

Tahap pertama pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan dan edukasi mengenai konsep KRPL. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan materi yang mencakup pengertian dan tujuan KRPL, prinsip pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif dan berkelanjutan, serta peran KRPL dalam mendukung ketahanan dan kemandirian pangan rumah tangga. Materi juga mencakup pemilihan jenis tanaman yang sesuai untuk pekarangan rumah, seperti sayuran cepat panen, tanaman pangan lokal, dan tanaman obat keluarga (TOGA), serta manfaat ekonomi, gizi, dan ekologis dari penerapan KRPL. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta mudah memahami konsep yang disampaikan.

Tahap kedua adalah diskusi interaktif dan berbagi pengalaman antar peserta. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kondisi pekarangan rumah masing-masing, permasalahan yang dihadapi, serta pengalaman sebelumnya dalam kegiatan bercocok tanam. Diskusi ini bertujuan untuk menggali potensi dan hambatan secara kontekstual, sekaligus membangun kesadaran kolektif bahwa pemanfaatan pekarangan dapat dilakukan secara sederhana dan disesuaikan dengan kondisi rumah tangga. Melalui diskusi kelompok, peserta juga didorong untuk saling memberikan masukan dan inspirasi, sehingga tercipta suasana belajar bersama yang partisipatif dan kolaboratif (Suprpto et al., 2019).

Tahap ketiga adalah observasi lingkungan sekitar perumahan IKBI Kebun Cisaruni. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak peserta mengamati secara langsung contoh pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai peluang penerapan KRPL di lahan sempit, seperti penggunaan polybag, pot tanaman, dan penataan tanaman secara vertikal, sehingga peserta mampu mengaitkan materi yang diperoleh dengan kondisi riil di lingkungan tempat tinggal mereka (Lestari & Anggraini, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2025 berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama mitra dan memperoleh respons yang sangat positif dari peserta. Tingkat kehadiran peserta mencapai target yang ditetapkan, yaitu 30 orang ibu rumah tangga anggota IKBI, dan seluruh rangkaian kegiatan dapat diikuti secara penuh seperti dapat dilihat pada Gambar 1a dan 1b. Partisipasi aktif peserta terlihat jelas selama sesi penyuluhan dan diskusi, yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berbagi pengalaman terkait pemanfaatan pekarangan rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta dan mampu menarik minat mereka untuk memahami lebih dalam konsep KRPL sebagai solusi kemandirian pangan rumah tangga.



1a



1b

Gambar 1a. Kegiatan Edukasi KRPL  
Gambar 1b. Kegiatan Observasi Lingkungan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep KRPL sebagai sistem pangan rumah tangga yang berkelanjutan dan terintegrasi. Peserta tidak hanya memahami KRPL sebagai kegiatan menanam tanaman di pekarangan, tetapi juga sebagai pendekatan sistemik yang mencakup diversifikasi pangan, pemanfaatan sumber daya lokal, serta pengelolaan lingkungan yang ramah dan berkelanjutan. Pemahaman ini memperluas perspektif peserta bahwa pekarangan rumah memiliki potensi ekonomi dan gizi yang signifikan, tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika semata. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat et al. (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan pekarangan secara optimal dapat menurunkan pengeluaran pangan rumah tangga hingga 20–30%, sekaligus meningkatkan kualitas konsumsi pangan keluarga.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan PKM ini juga berhasil menumbuhkan motivasi dan kesiapan peserta untuk mulai mengimplementasikan konsep KRPL secara mandiri. Beberapa peserta secara eksplisit menyampaikan rencana tindak lanjut berupa penanaman sayuran daun seperti kangkung, bayam, dan sawi, serta tanaman obat keluarga seperti jahe dan kunyit dengan memanfaatkan polybag dan pot bekas. Meskipun pada tahap ini belum dilakukan praktik lapangan secara langsung, munculnya niat dan rencana konkret tersebut menunjukkan adanya perubahan pola pikir peserta terhadap pemanfaatan pekarangan rumah. Perubahan ini merupakan indikator awal keberhasilan pendekatan edukatif, di mana peningkatan kesadaran dan motivasi menjadi fondasi penting bagi perubahan perilaku jangka panjang (Suryani et al., 2019).

Dari aspek sosial, kegiatan PKM ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan interaksi dan solidaritas antaranggota IKBI. Pelaksanaan edukasi secara kelompok menciptakan ruang komunikasi yang intensif dan mendorong terbentuknya lingkungan belajar bersama di antara peserta. Diskusi dan interaksi selama kegiatan berkontribusi pada penguatan modal sosial, seperti rasa kebersamaan, saling percaya, dan semangat gotong royong, yang merupakan faktor penting dalam keberlanjutan program pemberdayaan berbasis komunitas. Sejalan dengan Putnam (2000) dan Saptana (2018), modal sosial yang kuat menjadi prasyarat utama keberhasilan program pembangunan dan pengabdian masyarakat, termasuk dalam upaya mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di lingkungan IKBI Kebun Cisaruni PTPN I Regional 2 berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi ibu rumah tangga dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan terbukti efektif sebagai langkah awal pemberdayaan perempuan dan penguatan ketahanan pangan rumah tangga, khususnya dalam konteks keterbatasan lahan dan sumber daya. Kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa penguatan interaksi, komunikasi, dan solidaritas antaranggota IKBI. Terbentuknya pemahaman dan kesadaran bersama mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan menunjukkan bahwa kegiatan

edukatif berbasis komunitas memiliki potensi besar untuk mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Namun demikian, capaian kegiatan ini masih bersifat awal dan memerlukan tindak lanjut agar pengetahuan yang diperoleh dapat diimplementasikan secara nyata dan berkelanjutan.

## SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan capaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, disarankan agar kegiatan serupa dikembangkan lebih lanjut melalui pelatihan lanjutan yang bersifat praktik, seperti budidaya sayuran di polybag, pembuatan pupuk kompos sederhana, serta penataan tanaman obat keluarga (TOGA), sehingga pengetahuan yang telah diperoleh peserta dapat diimplementasikan secara nyata dan berkelanjutan. Selain itu, pembentukan kelompok kerja atau komunitas KRPL di lingkungan IKBI Kebun Cisaruni perlu didorong sebagai wadah koordinasi, pembelajaran bersama, dan saling berbagi pengalaman antaranggota. Dukungan berkelanjutan dari pemangku kepentingan terkait, seperti pihak PTPN I Regional 2, pemerintah desa, serta instansi teknis bidang pertanian dan ketahanan pangan, juga diperlukan dalam bentuk pendampingan, penyediaan bibit, media tanam, dan fasilitas pendukung lainnya. Di samping itu, kegiatan evaluasi dan pendampingan secara periodik penting dilakukan untuk memantau perkembangan penerapan KRPL oleh peserta serta menjadi dasar perbaikan dan penguatan program pengabdian di masa mendatang agar lebih adaptif, efektif, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alrasyid, R. P. D., Sholikhah, R., Hidayah, U. N., Agatta, S. K. D., Putri, A. Q., & Abbas, M. H. I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6 (2), 317. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.8909>
- Aprillyana, N. (2019). Estimasi Indikator Kemiskinan Tingkat Kecamatan Menggunakan Regresi Kekar M-Kuantil. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 3 (2), 18. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v3i2.87>
- Badan Ketahanan Pangan. (2020). *Model Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jakarta: Kementerian Pertanian
- Badan Ketahanan Pangan. (2019). *Prinsip Zero Waste Agriculture dalam Pertanian Rumah Tangga*. Jakarta: Kementan RI.
- Handayani, R., Wulandari, S., & Prasetyo, D. (2021). Peran Perempuan dalam Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(3), 112–121.
- Hidayat, A., Sumarni, N., & Rochman, M. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Menunjang Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Agrisocionomics*, 6(2), 55–68.

- Prahastiwi, E. D., & Sugiyono, S. (2022). Women and its contribution in education era of 4.0 reviewed from Islamic perspective. *Journal of Interdisciplinary Islamic Studies* , 1(2) , 50 – 5. <https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/JIIS/article/view/286>
- Putnam, R. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Purwami, I., Irawati, M. H., Susilowati, S., & Budiasih, E. (2018). Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Analisis Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Santri Pondok Pesantren di Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi* , 4 (2), 16–21. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v4i2.6881>
- Saputra, Z. W. (2017). *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesantunan berbahasa siswa kelas viii pada mata pelajaran pai di smpn 1 babadan tahun pelajaran 2016/2017* . 59–153.
- Saptana. (2018). *Pembangunan Pertanian dan Modal Sosial di Pedesaan*. Jurnal Ekonomi Pertanian, 9(1), 14–27.